

Pilihan Masyarakat dalam Pengadaan Karnaval di Desa Mumbulsari

Fatkurohman Nur Rangga

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Program Studi Sosiologi, Universitas Jember

Email: fatkurohmannur53@gmail.com

Irfan Khairan Ali

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Program Studi Sosiologi, Universitas Jember

Email: irfankhali2005@gmail.com

Triyana Oktavia

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Program Studi Sosiologi, Universitas Jember

Email: trianaokta6236@gmail.com

Alamat: Jl. Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 682121 Telp. (0331) 335586, Fax (0331) 335586

Korespondensi penulis: fatkurohmannur53@gmail.com

Abstract. *The enthusiasm of the local community towards the implementation of local cultural activities has always been eagerly anticipated. In this regard, the community of Desa Mumbulsari, Jember Regency, actively contributes and willingly expends significant effort and a substantial amount of money to organize a carnival event commemorating the Independence Day of Indonesia. The purpose of this article is to showcase the active participation of the Desa Mumbulsari community in the execution of the carnival. Within this article, the community's choice regarding the risks associated with organizing the carnival becomes the focal point of analysis. The research methodology employed is qualitative, utilizing a phenomenological approach involving observation and interview methods.*

Keywords. *Carnival, Rational Choices, Societal Risks, Economy*

Abstrak. Antusias masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan budaya daerah setempat selalu menjadi hal yang dinanti-nanti. Dalam hal ini, masyarakat Desa Mumbulsari, Kabupaten Jember sangat berkontribusi aktif dan rela mengeluarkan tenaga serta uang dengan nominal yang besar untuk melaksanakan kegiatan karnaval dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Bangsa Indonesia. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bentuk partisipasi aktif masyarakat Desa Mumbulsari terhadap pelaksanaan karnaval. Dalam artikel ini, pilihan masyarakat atas risiko diadakannya karnaval menjadi objek yang dianalisis pada penulisan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode observasi serta wawancara.

Kata kunci. Karnaval, Pilihan Rasional, Risiko Masyarakat, Ekonomi

LATAR BELAKANG

Kabupaten Jember telah mencetuskan sebuah budaya baru di Indonesia yang namanya sudah dikenal oleh dunia, yaitu Jember Fashion Carnaval (JFC). Jember yang awalnya dikenal sebagai kabupaten pengembangan industri perkebunan, kini juga dikenal

sebagai kota karnaval dan menjadi salah satu tujuan favorit wisatawan. Karnaval ini menjadi sebuah fenomena yang menarik, karena Jember yang tidak mempunyai latar belakang sejarah karnaval dan fashion justru menjadi yang pertama di Indonesia dan yang dijadikan acuan dalam berkarnaval di Indonesia.

Jember Fashion Carnaval atau biasa dikenal JFC adalah penampilan seni yang mempertontonkan pertunjukan dengan bentuk iring-iringan atau pawai yang bersifat modern. Seni tradisional biasanya pawai dilakukan dengan membawa benda-benda pusaka atau tokoh-tokoh tertentu yang dirasa spesial atau dihormati. Sedangkan JFC lebih mengarah kepada sebuah genre seni pertunjukan yang menampilkan keindahan hasil kreativitas desain rias busana masa kini, dan dikemas secara teatral dan didukung oleh berbagai unsur dan cabang seni berupa: seni tari, seni teater, seni musik, dan seni rupa. Sebagai produk dari seni pertunjukan, JFC memiliki berbagai faktor pendukung yang meliputi; tema dan cerita, karakter tokoh, gerak tari, serta musik dalam bentuk *marching* band atau bisa juga dengan audio yang dikombinasikan dengan *sound system*.

Setiap tahun JFC menarik perhatian dari semua kalangan masyarakat dan juga media massa, oleh karena itu Jember Fashion Carnaval menjadi agenda pariwisata utama Kabupaten Jember. Selain itu, JFC juga membuat pemimpin desa dan masyarakat desa di Kabupaten Jember terpacu untuk membuat karnaval sendiri di desanya masing-masing, salah satunya yaitu Desa Mumbulsari di Kecamatan Mumbulsari. Karnaval yang diadakan di Desa Mumbulsari layaknya karnaval yang diadakan di kota, namun dengan skala yang lebih kecil.

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang penulis gunakan yakni karya skripsi dari Dian Novelita Angelina Mayasari, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Jember yang berjudul “Konstruksi Ideologi Jember Fashion Carnaval” (Mayasari, 2012). Penelitian ini menjelaskan bagaimana Ia tertarik terhadap JFC yang melalui tema globalnya berusaha menjadi media kritisisme kapitalis yang membentuk kreativitas, dan menyebabkan banyak kerusakan lingkungan sebagai imbas dari industri, sehingga mengakibatkan terjadinya kreatifitas dalam pengolahan kostum dari bahan bekas

dianggap sesuai dengan semangat membatasi konsumsi. Namun faktanya pengolahan bahan bekas dengan tujuan untuk memberi nilai lebih pada barang tersebut justru semakin mendorong praktik konsumsi tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Analisis pada fenomena ini menggunakan teori “pilihan rasional”. Pilihan rasional merupakan tindakan-tindakan individu yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan yang dibentuk oleh nilai-nilai dan suatu pilihan dalam memilih sesuatu atau tindakan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan individu tersebut (Ritzer, 2012). Dalam teori ini terdapat dua konsep utama, yaitu aktor atau individu yang berperan dan sumber daya. Sumber daya merupakan hal hal yang dapat dimanfaatkan dan dikendalikan oleh sang aktor untuk kepentingan dirinya, pada dua konsep ini kemudian membentuk sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh aktor merupakan penilaian subjektif terhadap pilihan-pilihan yang sudah ditentukan berdasarkan pertimbangan untuk mencapai tujuan aktor dan keinginan mereka. Rasionalitas setiap individu tidaklah sama, hal ini dilatarbelakangi oleh sudut pandang mereka yang berbeda.

Bahwa manusia memiliki hak untuk memilih bagaimana kemudian tindakan apa yang ingin dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dimaksudkan. Seorang pun juga berhak untuk pergi ke seorang ahli pengobatan alternatif dikarenakan keterbatasan biaya sebagai alasan (Lukman Hakim, 2013). Sampai sekarang kebiasaan untuk melakukan memilih untuk mencapai tujuan yang dimaksud berdasarkan pertimbangan lain masih berjalan, walaupun itu nanti juga tidak menjamin bahwa tujuan yang dimaksud akan tercapai.

Selaras kemudian dengan kegiatan yang terjadi pada pengadaan karnaval yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mumbulsari. Mereka memilih untuk mengadakan karnaval semeriah dan sebagus mungkin dengan maksud dan tujuan yang telah mereka harapkan. Banyak harapan dan tujuan yang mereka inginkan melalui pengadaan karnaval tersebut. Terlepas dari tujuan yang bersifat kerohanian, juga ada tujuan yang bersifat ekonomi dan politik didalamnya. Pendapat yang dikemukakan Lash bahwa perubahan struktural atau secara luas merupakan perubahan ekonomi adalah basis tumbuhnya kultur risiko yang ada di masyarakat (Rosa, 2017).

State policies that carry out security through restrictions on social activities contributed to the collapse of the economic structure (Rosa, 2023). Bahwa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat itu untuk melakukan pembatasan pada kegiatan di setiap masyarakat membuat runtuhnya ekonomi yang cukup signifikan. Bukan hanya ekonomi saja, namun karena pembatasan yang berlangsung juga membuat setiap kegiatan yang ada di masyarakat juga harus ikut tertentu, Salah satunya adalah kegiatan karnaval yang diadakan di Desa Mumbulsari. Warga desa sudah menganggap karnaval merupakan sebuah budaya yang setiap tahunnya selalu dilaksanakan, namun karena covid-19 kemarin membuat karnaval ini juga harus ikut berhenti. Setelah covid selesai membuat warga semangat kembali dan berbondong-bondong untuk mengadakan karnaval lagi

Bahwa ekonomi juga merupakan basis tumbuhnya kultur risiko yang ada di masyarakat. Pada pengadaan karnaval saat itu, ekonomi juga merupakan salah satu alasan atau pertimbangan yang kemudian menjadi pilihan masyarakat untuk mengambil risiko dalam pengadaan karnaval yang pada saat itu terputus karena adanya covid-19. Namun, bukan hanya faktor ekonomi saja yang kemudian menjadi pertimbangan masyarakat untuk mengambil risiko tersebut. Seperti yang kita tahu, dalam pengadaan karnaval tentu saja bukan hanya mendatangkan rezeki bagi warga sekitar, namun juga memunculkan berbagai permasalahan yang tidak bisa diprediksi. Seperti halnya dengan polusi suara yang ditimbulkan bahkan sampai bisa merusak bangunan milik warga, tetapi juga dengan banyaknya sampah yang berserakan pasca adanya karnaval tersebut bahkan juga bisa mengakibatkan risiko kematian yang ada. Kemudian hal apa lagi yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan risiko-risiko yang dirasa merupakan risiko yang besar untuk berani diambil.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diteliti perlu dieksplorasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang telah penulis tentukan. Hasil dari penelitian kualitatif yang telah didapat melalui fenomena kemudian akan diolah dengan menggunakan hipotesis untuk mendapatkan kebenarannya lalu peneliti dapat menjelaskan dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif juga penulis gunakan untuk menempuh mata kuliah metode penelitian kualitatif pada semester ini.

Sedangkan pendekatan yang peneliti ambil pada penulisan ini adalah pendekatan fenomenologi yang dijelaskan dalam buku Creswell (2016) bahwa studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara kepada narasumber untuk menghasilkan data yang konkret. Narasumber Dalam penelitian ini merupakan Warga desa Mumbulsari, Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Mumbulsari

Seperti desa-desa pada umumnya, mayoritas masyarakat Desa Mumbulsari juga menggantungkan mata pencaharian mereka sebagai buruh tani, dan sebagian lainnya memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti warung, atau usaha lain yang mendukung perekonomian desa. Analisis terhadap mata pencaharian mayoritas tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Mumbulsari tergolong dalam rentang ekonomi menengah kebawah.

Kondisi sosial yang terlihat di Desa Mumbulsari berdasarkan hasil observasi kami, terlihat bahwasanya masyarakat kompak untuk ikut berpartisipasi dan memeriahkan kegiatan karnaval desa. Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut tidak mengalami paksaan dari siapapun, baik dari kepala desa ataupun tetangga sekitar. Masyarakat terlibat secara sukarela tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun, baik dari kepala desa maupun tetangga sekitar. Partisipasi ini menjadi bentuk nyata dari kekompakan dan kebersamaan yang terjalin di antara warga desa. Meskipun dalam kondisi ekonomi yang bisa disebut terbatas, mereka melibatkan diri dengan harapan untuk mendapat hiburan dan kenikmatan tersendiri dari kegiatan karnaval ini. Hal ini menunjukkan semangat yang positif dan kemauan yang kuat untuk tetap merayakan tradisi dan menciptakan momen kebahagiaan.

B. Pilihan Rasional di Masyarakat

Dilihat dari keadaan masyarakat yang masih berada di tataran menengah kebawah membuat mereka harus menentukan pilihan dalam setiap kegiatan yang diadakan. Setiap kegiatan yang sebelumnya sudah disosialisasikan oleh penyelenggara membuat masyarakat harus memilih salah satu dari pilihan untuk ikut ataupun tidak. Kegiatan yang diadakan ini biasa bersifat kolektif per lingkungan atau per-RT agar peserta yang mengikuti kegiatan bisa lebih banyak. Sebelum diadakan kegiatan ini, Kepala Desa mengumpulkan terlebih dahulu

setiap ketua RT untuk mensosialisasikan kegiatan ini terhadap mereka yang nantinya akan diteruskan kepada warga desa. Dalam penyampaian, Kepala Desa tidak mewajibkan setiap RT untuk mengikuti kegiatan yang dimaksud. Melainkan dibebaskan sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi di setiap lingkungan RT yang berbeda.

Setelah selesai dari pertemuan dengan kepala desa perihal kegiatan yang dimaksud, Ketua RT melakukan perkumpulan untuk memilih apakah mengikuti kegiatan tersebut atau tidak berdasar pilihan rasional yang telah di musyawarahkan. Dari pilihan tersebut kemudian menjadi bekal bagi masyarakat untuk berangkat atau tidak nantinya. Tentunya dalam musyawarah tersebut juga tidak berlangsung dengan mudah begitu saja, harus benar-benar dipertimbangkan dikarenakan menyangkut kebutuhan, hak dan kewajiban warga lingkungan RT tersebut.

Hasil dari musyawarah mufakat adalah masyarakat memilih untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah disepakati sebelumnya, seperti biaya, peserta, dan properti yang digunakan. Walau berada pada kondisi ekonomi yang menengah kebawah, masyarakat tetap memilih untuk mengikuti kegiatan tersebut karena pertimbangan yang dirasa lebih menguntungkan dan biaya yang dilakukan secara kolektif juga meringankan beban mereka. Keuntungan yang didapat dari masyarakat berupa pengakuan dari desa atas keberhasilan dan kemeriahan pelaksanaan karnaval, meningkatkan ekonomi, kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh masyarakat.

C. Karnaval dan Risiko di Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan karnaval dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di Desa Mumbulsari selama beberapa hari berturut-turut. Tujuan rangkaian karnaval tersebut tentunya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sebagai ajang kreasi untuk mempromosikan budaya bangsa. Hampir setiap tahun karnaval ini dilaksanakan, namun sempat terpending dua tahun karena wabah Covid-19. Masyarakat Desa Mumbulsari sangat menanti-nantikan dan antusias dengan pengadaaan karnaval kemerdekaan. Partisipan bukan hanya dari kalangan usia anak-anak, namun juga kalangan muda (remaja- dewasa) bahkan hingga kalangan tua yang ikut memeriahkan dengan berbagai pakaian dan properti yang unik dan *glamour*.

Kemeriahan karnaval di Desa Mumbulsari tentunya mengakibatkan risiko yakni membutuhkan usaha dan dukungan secara materil, pasalnya setiap detail yang ditampilkan di karnaval tersebut tidak terlihat biasa saja dan tidak kalah dengan perayaan karnaval di Jember Kota (JFC). Melihat kondisi ekonomi masyarakat yang cenderung menengah kebawah, idealnya, perayaan karnaval dengan ornamen *glamour* tentunya akan membuat masyarakat

Desa Mumbulsari merasa keberatan. Ditambah lagi mereka harus membeli atau menyewa pakaian, *sound system* serta tata rias dan properti yang seragam untuk tampil maksimal. Namun realitas yang terjadi berdasarkan hasil observasi tidaklah demikian. Masyarakat Desa Mumbulsari tidak merasa keberatan sama sekali untuk mengeluarkan uang dengan nominal yang besar demi kemeriahan perayaan karnaval kemerdekaan tersebut.

Masyarakat Desa Mumbulsari berpendapat bahwa momentum acara tersebut tidak akan terulang dua kali karena setiap tahun suasananya pasti berbeda. Maka dari itu masyarakat Desa Mumbulsari rela mengambil risiko dengan mengeluarkan usaha dan biaya yang cukup besar walaupun kondisi ekonomi mereka masuk golongan menengah kebawah.

Menonton karnaval kurang lengkap rasanya apabila tidak dibarengi dengan membeli makanan dan minuman. Perayaan karnaval memberi keuntungan positif bagi masyarakat penggerak UMKM. Dagangan mereka laris manis dibeli oleh para penonton karnaval maupun peserta karnaval yang membutuhkan makan atau minum. Secara tidak langsung pelaksanaan karnaval memberi keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat Desa Mumbulsari yang bergerak di bidang UMKM.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Mumbulsari bisa dikatakan berada pada tataran ekonomi menengah kebawah. Hal ini bisa dilihat ketika datang langsung ke desa dan melihat mayoritas pekerjaan yang dilakoni oleh penduduk desa. Kebanyakan dari penduduk desa masih bekerja sebagai buruh tani dan pengembang UMKM dengan penghasilan yang terbilang masih dibawah umur yang telah ditetapkan pemerintah. Namun dengan keadaan yang seperti itu tidak membuat hubungan antar masyarakat di sana menjadi lebih renggang. Justru dengan persamaan nasib tersebut membuat masyarakat semakin kompak dan memiliki perhatian satu sama lain.

Dengan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat tersebut tidak menyurutkan semangat untuk mengadakan sebuah kegiatan yang dapat melibatkan seluruh elemen masyarakat desa. Kegiatan yang dilaksanakan inipun bersifat tidak memaksa sehingga mereka dapat memilih untuk ikut atau tidaknya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disepakati dari musyawarah mufakat. Hasil dari musyawarah mufakat dan pertimbangan yang telah disepakati, masyarakat memilih untuk ikut pada kegiatan yang dimaksud. Walau mereka harus mengeluarkan uang untuk keperluan yang dibutuhkan sebagai alat pendukung, mereka tetap memilih untuk mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan yang lebih menguntungkan dan pembiayaan yang kolektif dari setiap warga yang terlibat.

Dari Kegiatan yang dimaksud tersebut, pemerintah dan warga desa memilih untuk mengadakan karnaval. Karena karnaval dianggap sebagai budaya yang sudah dilakukan setiap tahunnya. Namun Karena beberapa waktu yang lalu dunia dilanda covid-19 yang mengharuskan setiap kegiatan dihentikan untuk meminimalisir penularan penyakit. Setelah masa covid selesai dan merupakan momentum yang tepat untuk mengadakan karnaval lagi sebagai bentuk meneruskan budaya dan memeriahkan kegiatan yang ada, membuat masyarakat sekitar sangat antusias untuk mengikuti karnaval ini. Sehingga karnaval yang diadakan ini berjalan sangat meriah dengan banyaknya penonton yang hadir di lokasi. Walaupun warga yang terlibat harus mengambil resiko mengeluarkan uang untuk membeli pakaian yang seragam agar tampil lebih menarik, menyewa *sound system*, membeli konsumsi, dan membeli ornamen *glamour* yang bisa dibbilang harganya tidak murah. Walau harus berhadapan dengan risiko tersebut, masyarakat tetap berani untuk mengambil risiko tersebut berdasarkan pilihan rasional mereka. Mereka merasa pilihan rasional mereka lebih mendatangkan keuntungan yang memiliki dampak cukup signifikan pada peningkatan UMKM warga sekitar. Selain itu, dengan pelaksanaan karnaval yang berjalan sangat meriah juga membuat nama desa mereka naik dikalangan masyarakat desa lainnya. Karena tidak semua desa dapat menjalankan dan memeriahkan sebuah karnaval dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2016. *Research Design :Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Mayasari, D. N. (2012). *Konstruksi Ideologi Jember Fashion Carnaval*. Jember: Universitas Negeri Jember .
- Lukman Hakim, E. S. (2013). *FAKTOR SOSIAL BUDAYA DAN ORIENTASI MASYARAKAT DALAM BEROBAT*. *Artikel Ilmiah hasil Penelitian Mahasiswa*, 3.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosa, D. V. (2017). *Kultur Resiko dan Taktik Pemuda Tani*. *DIMENSI, VOL 10*, 15.
- Rosa, D. (2023). *Editor's Introduction: Into the Frame*. *Journal Of Contemporary Sociological Issues*, 3(1), i-iv. doi:10.19184/csi.v3i1.38248.
- Saefurrohman, R. A., Khaerunnisa, C., & Nurpadillah, D. A. (2023). *Keikutsertaan Masyarakat Desa Sindangkerta dalam Karnaval Kemerdekaan sebagai Kesadaran terhadap Budaya dan Sejarah*. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(4), 364-369.